

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil perhitungan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor makroekonomi tersebut sebagian besar tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, euro, renminbi dan yen, kecuali variabel cadangan devisa Indonesia.
2. Signifikannya variabel cadangan devisa di semua persamaan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang besar dari cadangan devisa. Cadangan devisa yang merupakan aset finansial yang berada di bawah kontrol otoritas moneter sangat berpengaruh dalam perekonomian dengan sistem nilai tukar bebas, dimana pemeliharaan posisi cadangan devisa tersebut diperlukan untuk *smoothing* ketidakseimbangan yang tidak terduga dan bersifat sementara dalam pembayaran internasional.
3. Berdasarkan uji ECM dengan perbandingan besar koefisien EC_{t-1} menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam jangka panjang terhadap perekonomian Indonesia dibandingkan dengan nilai tukar rupiah terhadap tiga mata uang lainnya.

4. Guncangan (*shock*) pada jumlah uang beredar akan direspon semua variabel sejak awal periode. Oleh karena itu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter perlu berhati-hati dalam kebijakan penentuan jumlah uang beredar sebagai upaya kestabilan nilai tukar rupiah dalam perekonomian.
5. Berdasarkan perbandingan dari hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa apabila terjadi *shock* pada jumlah uang beredar maka kontribusi terbesar setiap variabel dalam mempengaruhi nilai tukar berbeda dalam setiap persamaan nilai tukar. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan yang berbeda dalam setiap nilai tukar rupiah terhadap keempat mata uang tersebut.

B. Saran

Agar penelitian di masa yang akan datang menjadi lebih baik, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan faktor-faktor non-ekonomi dalam membentuk atau mengolah data nilai tukar rupiah.
2. Disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel tambahan kurs periode sebelumnya (-1). Karena dalam sistem nilai tukar mengambang bebas, variabel ini akan mempunyai pengaruh yang besar.
3. Disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan variabel hutang luar negeri yang juga berpengaruh besar dalam membentuk atau mengolah data nilai tukar rupiah.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan data bulanan, atau mingguan atau bahkan harian, karena kurs merupakan variabel yang selalu

bergerak dari hari ke hari sehingga dengan data harian pergerakan dari kurs sepenuhnya dapat dianalisis dengan akurat.

5. Dengan melihat besarnya koefisien terbesar pada diferensial tingkat suku bunga dan differensial pertumbuhan jumlah uang beredar hampir di semua persamaan, dalam keadaan ekonomi stabil, khususnya oleh Bank Indonesia perlu mengendalikan variable suku bunga dalam kebijakan moneter. Sedangkan dalam keadaan bergejolak dapat lebih memperhatikan variabel jumlah uang beredar sebagai pertimbangan dalam penetapan kebijakan moneter.